

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan melakukan analisis pada bab sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

- a. Komunikasi dakwah yang Tuan Guru Nurul Mukhlisin lakukan di Pondok Pesantren Abu Darda' adalah melalui pengajaran langsung kepada para santri. Mulai dari yang kelas Sembilan (IX) Tsanawiyah sampai dengan kelas dua Belas (XII) Aliyah. Dan Adapun media yang Beliau gunakan dalam menyampaikan komunikasi dakwahnya melalui lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak (ketauladanan). Dalam menyampaikan komunikasi dakwahnya kepada santri, Beliau menggunakan beberapa metode seperti dakwah *bil hikmah*, menggunakan kata-kata yang mudah dipahami, menyampaikan kisah-kisah dari para sahabat dan Ayat dalam Al-Qur'an, menyelipkan candaan yang sifatnya mendidik. Selain itu Beliau juga memiliki Etos sebagai komunikator yang baik, diantaranya kesiapan atau selalu siap dalam setiap penyampaian, sungguh-sungguh dalam menyampaikan, tenang dalam menyampaikan, ramah, dan menggunakan kata-kata sesuai dengan kadar komunikasi atau mad'unya. Dengan jadwal diluar pondok yang cukup padat, maka Beliau membagi tugas dan tanggung jawab kepada orang-orang yang sudah Beliau tunjuk, sehingga walaupun Beliau tidak di Pondok, keamanan, ketertiban, keefektifan belajar akan tetap terkendali.
- b. Dalam membentuk karakter Islami santri di Pondok Pesantren Abu Darda', maka ada beberapa proses yang Tuan Guru Nurul Mukhlisin lakukan, seperti membangun komunikasi dengan kata-kata dan bahasa yang baik, berkomunikasi dengan lemah lembut, menegur anak yang melanggar dengan cara yang santun, memberi pujian dan apresiasi atas usaha dan prestasi anak, menggunakan waktu belajar bersama santri untuk membangun komunikasi yang baik, selalu menanamkan kepada santri bahwa mereka adalah anak-anak Beliau, mendidik

santri-santri dengan keteladanan, mendidik santri dengan pembiasaan, dan menjadikan Pondok Pesantren Abu Darda' sebagai lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter Islami santri.

1.2 SARAN

Setelah peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Abu Darda', maka peneliti bermaksud memberikan saran dengan harapan dan tujuan agar Pondok bisa lebih baik dan menghasilkan santri-santri yang unggul dan kompeten.

- a. Bagi Pimpinan Pondok Pesantren Abu Darda' DR. TGH. Nurul Mukhlisin Asyafuddin, Lc. M.Ag.

Untuk Ayahanda tercinta, sedikit pesan dari anakmu, saya harap ayahanda lebih banyak lagi waktu bersama kami di Pondok, sebab dengan di sisimu kami merasa lebih terjaga.

- b. Dewan Asatidzah

- Untuk saudara-saudaraku yang di Pondok, sabar dan istiqomahlah dalam mendidik dan mencetak generasi yang Robbany, sungguh besar tanggung jawab dan tantanganmu, maka gigitlah itu semua dengan gigi gerahammu.
- Satu nasihat dariku, bahwa nasihat dengan perbuatan jauh lebih efektif dibandingkan dengan nasihat hanya dengan kata-kata, oleh karena itu marilah kita berikan contoh yang baik untuk santri-santri Abu Darda', baik itu dari kata-kata maupun dari perbuatan.

- c. Santri

- Gunakanlah waktu kalian di Pondok dengan sebaik mungkin, karena di situlah kalian mempersiapkan diri untuk hari esok. Sebab, jika kalian tidak menggunakan waktu tersebut dengan sebaik mungkin, maka sama halnya dengan kalian gagal dalam persiapan, dan jika kalian gagal dalam persiapan,, maka sama halnya dengan kalian menyiapkan kegagalan kalian sendiri.
- Apa yang kalian rasakan hari ini adalah buah dari apa yang kalian kerjakan di hari kemarin, dan apa yang kalian kerjakan hari ini adalah gambaran akan yang kalian dapatkan di hari esok.

- Taatlah kepada Pimpinan Pondok, Dewan asatidz, dan kepada Mudabbir, sebab merekalah yang menjadi orang tua dan keluargamu di sana, dan kunci dari kesuksesan itu sendiri adalah dengan taat, taat, dan taat.
- d. Bagi Orang Tua
Serahkanlah anak anda kepada pondok dengan totalitas, dukunglah segala peraturannya, hormatilah para pengajarnya, dan ridholah atas jauhnya.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Malik MTT, (2008). *Inovasi Kurikulum Berbasis Lokal di Pondok Pesantren*, Jakarta: Departemen Agama.
- Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, (2013). *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung: Pustaka Setia.
- Arni Muhammad, (2014). *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep Saeful Muhtadi, (2012). *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Deddy Mulyana, (2010). *Ilmu Komunikasi*, Bandung: Rosda.
- Fadhal AR. Bafadal (Editor), *Pergeseran Literatur Pondok Pesantren Salafiyah di Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Lektur Agama.
- Fahrurrozi, (2016). *Sosiologi Pesantren*, Mataram: IAIN Mataram.
- Hasan Asgar, (2015). “Pola Komunikasi Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Study Kasus Di Pondok Pesantren Darul Ulum Beraim Praya Tengah), Mataram: *Skripsi*, FDK, KPI IAIN Mataram.
- Idris, (2013). “Pola Komunikasi TGH. Sarafudin Dalam Menyampaikan Dakwah di Dusun Nyiur Lembang Desa Jembatan Gantung Kecamatan Lembar Lombok Barat”, Mataram: *Skripsi*, FDK, KPI IAIN Mataram.
- Imroatus Soleha, (2015) “Pembentukan Moral Siswa Melalui Program Imtaq di MI Islahul Muta'allim Karang Genteng Pagutan Kota Mataram, *Skripsi*, FITK, PGMI IAIN Mataram, Mataram.
- Ishanan, (2018). *Jurnal Al-I'lam, komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 2, March, pp. 89-101
- Jalaludin Rakhmat, (2000). *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, (2015). *Al Qur'anul Karim*, Jawa Barat: Adhwaul Bayan.
- Kuswandi, (2017). *Pendekatan Penelitian Dalam Pendidikan Karakter Islami*, Al Mashlahah: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam vol.2 nomor 3,
- Lexy J.Moleong, (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mantilina Ervina, (2015). “Pola Komunikasi Tuan Guru Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup (Studi Terhadap Kiprah TGH. Hasanain Djuaini, Lc. MH)”, Mataram: *Skripsi*, FDK, KPI IAIN Mataram.

Martin Van Bruinessan, (2012). *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, Yogyakarta: Gading Publishing.

Moh. Ali Aziz, (2017). *Ilmu Dakwah*, Kencana: Jakarta.

Muhammad Yaumi, (2014) *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar dan Implementasi*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Muhammad Yaumi, (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, Jakarta: Kencana.

Onong Uchjana Effendy, (2005). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Raudatul Jannah, (2018). “Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di MIN 02 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018”, Mataram: *Skripsi*, FITK, PGMI UIN Mataram.

Rulam Ahmadi, (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Samsul Munir Amin, (2013). *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Paragonatama Jaya.

Sugiyono, (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Suharsini Arikunto, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Tommy Suprpto, (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: CAPS.

Ulber Silalahi, (2009). *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama.

Wahyu Ilaihi, (2013). *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zamakhshari Dhofier, (1985). *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES.

Zubaedi, (2011). *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Pedoman Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Abu Darda'

1. Sebelum mengajar, apakah Tuan Guru melakukan persiapan terlebih dahulu ataukah mungkin langsung mengajar tanpa persiapan ?
2. Bagaimanakah metode yang Tuan Guru gunakan dalam mengajar, agar santri dengan mudah memahami apa yang Tuan Guru ajarkan ?
3. Apakah hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh seorang pengajar atau Ustadz dalam menyampaikan materi kepada santri-santrinya sehingga dapat membekas pada perilaku dan karakter santri ?
4. Dengan jadwal di luar pondok yang cukup padat, bagaimanakah cara Tuan Guru menjaga keamanan, ketertiban, dan keefektifan belajar di pondok ?
5. Bagaimanakah strategi Tuan Guru dalam membentuk karakter islami santri di Pondok Abu Darda' ?
6. Bagaimanakah tindakan Tuan Guru jika santri melanggar peraturan atau tata tertib pondok ?
7. Bagaimanakah bentuk apresiasi Tuan Guru kepada santri yang berprestasi ?
8. Apakah Tuan Guru menyediakan waktu untuk berkomunikasi dan berbincang dengan santri ?
9. Bagaimanakah upaya Tuan Guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter santri ?
10. Bagaimanakah langkah-langkah atau upaya yang Tuan Guru lakukan dalam membudayakan salam di Pondok ini ?

Pedoman Wawancara dengan Ustadz

1. Apakah ada kajian khusus antara Tuan Guru dengan dewan Asatizdah ? kitab apa saja yang dibahas ?
2. Apakah dalam menyampaikan materi Tuan Guru sering membawakan dalil dari Al-Qur'an dan Hadits ?
3. Apakah Tuan Guru sering membawakan kisah-kisah para sahabat atau kisah-kisah inspiratif lainnya Ketika beliau menyampaikan materi ?
4. Apakah di sela-sela Tuan Guru menyampaikan materi ada humorisnya ?
5. Apakah anda dengan mudah memahami materi yang disampaikan Tuan Guru ?
6. Apakah anda merasa senang dengan kajian yang dibawakan oleh Tuan Guru ? senangnya karena apa ?
7. Jika anda dimintai tolong oleh Tuan Guru, apakah anda akan membantu beliau dengan senang hati atautkah anda merasa terpaksa ?
8. Apakah dalam kajian atau dalam keseharian, Tuan Guru merupakan sosok yang ramah atau agak cuek ?
9. Apakah bentuk keteladanan yang anda lihat dari sosok Tuan Guru ? dan Bagaimanakah sosok Tuan Guru ?
10. Menurut anda, apakah Tuan Guru merupakan orang yang selalu siap dengan materi yang beliau ajarkan ?
11. Bagaimanakah langkah-langkah atau upaya yang Pondok lakukan dalam membudayakan salam di Pondok ini ?
12. Apakah Tuan Guru atau dewan asatidzah pernah atau sering memberikan tontonan yang bersifat edukasi kepada santri ? tontonan yang seperti apa ?
13. Bagaimanakah peran anda selaku Ustadz sekaligus ketua pelaksana harian dalam menjaga keamanan, ketertiban, dan keefektifan belajar di pondok, disaat Tuan Guru tidak ada di Pondok ?
14. Bagaimanakah tindakan Tuan Guru jika santri melanggar peraturan atau tata tertib pondok ?
15. Bagaimanakah bentuk apresiasi Tuan Guru kepada santri yang berprestasi ?

16. Kegiatan-kegiatan yang seperti apakah yang diterapkan di Pondok guna membentuk karakter Islami santri ?
17. Karakter apakah yang sudah melekat atau tertanam pada diri santri ?



Pedoman Wawancara dengan Santri

1. Apakah dalam mengajar Tuan Guru sering membawakan dalil dari Al-Qur'an dan Hadits ?
2. Apakah Tuan Guru sering membawakan kisah-kisah para sahabat atau kisah-kisah inspiratif lainnya Ketika beliau mengajar ?
3. Apakah di sela-sela Tuan Guru mengajar ada humorisnya ?
4. Apakah anda dengan mudah memahami materi yang disampaikan Tuan Guru ?
5. Apakah yang membuat anda dengan mudah memahami materi yang Tuan Guru sampaikan ?
6. Dalam menyampaikan materi atau saat berbincang dengan santri, apakah Tuan Guru menggunakan kata-kata yang mudah dipahami, atau beliau lebih sering menggunakan bahasa-bahasa ilmiah ?
7. Menurut anda, apakah Tuan Guru merupakan orang yang selalu siap dengan materi yang beliau ajarkan ?
8. Apakah anda merasa senang bila diajar oleh Tuan Guru ? senangnya karena apa ?
9. Jika anda disuruh atau dimintai tolong oleh Tuan Guru, apakah anda akan membantu beliau dengan senang hati atautkah anda merasa terpaksa ?
10. Bagaimanakah hubungan Tuan Guru dengan santri-santrinya ?
11. Apakah Tuan Guru merupakan sosok yang ramah atau agak cuek ?
12. Setelah mondok di Abu Darda', apakah Anda merasa ada perubahan pada sikap atau akhlak anda ? apa saja bentuk perubahannya ?
13. Apakah bentuk keteladanan yang anda lihat dari sosok Tuan Guru ?
14. Apakah pentingnya meluruskan dan merapatkan shaf ?
15. Apakah yang membuat anda semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan 100 Hadits populer ?

LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Nama : DR. Nurul Mukhlisin Asyrafuddin, Lc., M.Ag.

Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Abu Darda'

NIDN : 2127127201

Alamat : Lombok Tengah

Pertanyaan	Jawaban
Sebelum mengajar, apakah Tuan Guru melakukan persiapan terlebih dahulu ataukah mungkin langsung mengajar tanpa persiapan ?	Biasanya saya sebelum mengajar itu saya persiapan dulu, saya baca dulu kitab-kitab yang mau saya ajarkan. Kalau misalnya yang diajarkan itu kitab-kitab dasar ya biasanya langsung. Misalkan saya di Pondok itu ngajar Ta'lim Muta'allim, atau Fathul Majid itu kitab tauhid, biasanya saya baca sebelumnya atau yang lebih sering itu selesai ngaji misal menjelang adzan, saya baca apa pembahasannya nanti.
Bagaimanakah metode yang Tuan Guru gunakan dalam mengajar, agar santri dengan mudah memahami apa yang Tuan Guru ajarkan ?	Yang pertama memahami anak itu karena di Pondok itu ada anak Tsanawiyah, anak Aliyah, terus ada mahasiswa misalnya. Di situ saya perhatikan mereka, karena berbicara sama orang itu harus sesuai dengan kadar kemampuannya. Jadi, biasanya mereka kalau untuk masalah agama kita kasih tahu dalilnya. Kalau di Mahasiswa atau kelas tiga Aliyah, mereka sudah mulai diajak untuk berfikir, misalnya mengapa orang dilarang berdo'a ke kuburan ?, atau biasanya lebih dipancing lagi, gimana hukumnya berdo'a di kuburan ?. kadang-kadang mereka itu semangat bilang "syirik", bukan

	berdo'a di kuburannya tapi kepada siapa dia berdo'a. begitu juga dengan yang besar-besar itu sudah diajak untuk menganalisa, maksudnya mengapa gitu. Tapi kalau yang kecil-kecil kalau pakai pakaian harus diatas mata kaki misalnya, lalu yang perempuan harus menutup auratnya, udah gitu aja. Anak-anak itu sering nanya masalah khilaf, kenapa di pondok nggak pernah kunut ? kalau pengajiannya di anak-anak Tsanwiyah itu kita bilang bahwa kunut itu ada dalilnya, tapi menurut Abun itu, yang tidak kunut itu lebih kuat dalilnya, maka itu yang kita pegang. Akhirnya mereka ada wawasannya, kalau mereka yang di Aliyah kita kasih dalilnya yang kunut gini, dan yang tidak kunut gini, jelaskan yang lebih kuat dalilnya.
Apakah hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh seorang pengajar atau Ustadz dalam menyampaikan materi kepada santri-santrinya sehingga dapat membekas pada perilaku dan karakter santri ?	yang pertama keikhlasan, biasanya itu kalau keluar dari hati biasanya akan masuk ke hati. Kemudian yang ke dua itu kalau di Pondok itu keteladanan. Jadi anak itu sampai cara berpakaian aja mereka contoh. Nggak pernah saya suruh mereka pakai jubah, tapi karena mereka sering melihat saya pakai jubah, hampir semuanya pakai jubah. Maka yang terpenting setelah pertama keikhlasan maka yang ke dua adalah keteladanan, yaitu jadi teladan. Biasanya cuma ngajar tapi nggak bisa jadi teladan itu sangat buruk sekali. Dan yang ke tiga itu adalah, nggak bisa kita ngasih tahu begitu saja tapi harus dipantau. Kalau bilang shaf itu harus rapat misalnya, nggak

	bisa bilang gitu aja, tapi harus dipantau, rapat nggak.
Dengan jadwal di luar pondok yang cukup padat, bagaimanakah cara Tuan Guru menjaga keamanan, ketertiban, dan keefektifan belajar di pondok ?	Jadi kalau di Pondok itu, saya sudah kasih wewenang. Kalau urusan sekolah, Kepala Sekolah itu saya berikan keluasaan untuk mengatur sekolahnya, tapi tetap nanti setiap hari Selasa itu ada rapat mereka untuk melaporkan, untuk evaluasi. Alhamdulillah di Pondok ada UStadz Zaki, Ustadz Yani, selalu saya pantau, dan saya pulang juga. Misalnya kalau hari Kamis, sebelum berangkat saya panggil Ustadz Zaki, kemudian saya katakan gini, gini. Jadi istilahnya pendelegasian, dan pendelegasian itu salah satu bagian dari pengkaderan. Pondok itu, kalau anak-anak ada organisasinya, sehingga saya bagi-bagi tugasnya. Kalau masalah bangunan ada kakak yang tangenin, kemudian kalau masalah sawah ada mertua, kalau masalah kos itu ada adik, jadi saya berikan mereka tanggung jawab, kemudian nanti saya evaluasi.
Bagaimanakah strategi Tuan Guru dalam membentuk karakter islami santri di Pondok Abu Darda' ?	Karena di pondok itu berasal dari latar belakang keluarga yang beragam, dan mayoritas mereka ini dari keluarga menengah ke bawah, dan itu berpengaruh kepada karakter mereka, termasuk juga ucapan, sikap, dan lain sebagainya. Jadi yang pertama dilakukan adalah begitu masuk pondok identifikasi dulu orang-orangnya. Saya sering sampaikan, bahwa saya fokus kepada yang bermasalah, misalkan kalau anak-anak itu dianggap nakal kita fokus ke sana, dan yang baik-baik itu

	tinggal dibimbing aja, setelah ketemu nanti anak-anaknya itu, kemudian yang ke dua ditasfiah (dibersihkan dari karakter-karakter yang jelek), kemudian baru kita ajarkan, kita tanamkan karakter yang baik. Jadi, misalkan ada anak yang suka nyempate atau suka ngomong kotor, itu kita bersihkan dulu, kita kasih tahu, nggak boleh gitu, kita kasih ancaman-ancaman, nanti di akhirat kita akan disiksa gara-gara sering ngomong kotor. Setelah itu, baru nanti dia kita ajarkan ucapan yang baik, lagi-lagi di Pondok itu yang paling berpengaruh itu adalah keteladanan. Dari keteladanan pimpinannya, keteladanan guru-gurunya, dan lain sebagainya. Kita juga di sana fokus pada kajian-kajian itu tentang adab, ada akhlakul lil banin, akhlakul lil banat, ta'lim muta'allim, itu wajib diikuti oleh semua santri. Kemudian ada ceramah-ceramah, nasihat-nasihat, itu diarahkan ke akhlak atau ke adab.
Bagaimanakah tindakan Tuan Guru jika santri melanggar peraturan atau tata tertib pondok ?	Pertama di panggil dulu sama mudabbirnya, berikutnya sama Pembina, dan nanti kalau melanggar lagi baru saya (Pimpinan Pondok). Misalnya pernah saya skor dia, artinya saya suruh pulang. Bahkan dulu pernah satu kelas itu saya skor semuanya karena sering pulang tanpa izin, saya skor seminggu semuanya, kemudian ada tahdid, diancam kalau mengulangi nanti akan saya keluarkan dari Pondok. Karena biasanya ada pengurusnya, ada pembinanya, biasanya nanti kalau

	ceramah itu saya singgung dia, misalnya ada anak yang begini, dan anaknya itu ada di depan tapi nggak disebutkan namanya. Misalnya ada anak yang sering naik ke lantai tiga, ke atap malam-malam, saya dikasih tahu anaknya, nanti diurus sama Pembina, Kepala Sekolahnya, kalau nggak dibawa ke Yayasan nanti kita skor atau kita pulangkan.
Bagaiamanakah bentuk apresiasi Tuan Guru kepada santri yang berprestasi ?	Biasanya mereka kita puji, misalnya ini contohnya gitu. Kita kasih dia pujian di depan teman-temannya, tapi untuk menjaga jangan sampai anak itu nantinya riaq atau apa, maka biasanya ketika anak itu nggak ada baru kita puji dia di depan teman-temannya. Ada misalnya perempuan yang namanya Syahida, itu saya kasih tahu mereka, itu ada yang namanya Syahida, dia bangun di tengah malam untuk muroja'ah, dia hafal Qur'an dan baru kelas satu, tapi anaknya nggak ada di sana. Ada juga anak namanya Egy, dia cerdas, dan kalau di kelas perhatian sekali makanya dia pintar, dan anaknya nggak ada di sana. Dan secara tidak langsung saya sudah kasih tahu kepada mereka bahwa yang berhasil, akan saya buat jadi kader, saya sekolahkan ke Livia, Madinah, sehingga mereka terpacu untuk menjadi orang yang berprestasi.
Apakah Tuan Guru menyediakan waktu untuk berkomunikasi dan berbincang dengan santri ?	Ada, tapi nggak terlalu banyak. Biasanya kadang selesaai Shalat, itupun kepada pengurus, dan kalau anak-anak itu biasanya sambil jalan saya pegang-pegang pundaknya sambil saya tanya-tanya kabar

	orang tuanya atau apa. Kalau khusus bicara apa itu nggak pernah, karena kita harus menjaga jarak sedikitlah ke anak-anak terutama sekali kalau anak Tsanawiyah itu kurang etis kalau pimpinan terlalu berbaur sama mereka. Tapi anak-anak dekat itu karena saya sering katakana kepada mereka bahwa kalian itu adalah anak-anak saya, karena mereka juga memanggil saya itu di Pondok itu Abun yang artinya Ayah.
Bagaiamanakah upaya Tuan Guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter santri ?	Pertama melalui ta'lim, ajarkan mereka kitab-kitab adab. Yang ke dua melalui penugasan, pernah anak-anak itu kita tugaskan dia, sampai ada dulu tapi anaknya sudah tamat, saya suruh dia cuci mobil untuk melatih dia Khidmah kepada guru nanti saya kasih uang gitu. Kemudian yang ke tiga adalah keteladanan, artinya semua guru-guru di pondok itu kita pesan dia untuk mengajarkan minimal 5 menit sebelum belajar memberikan tausiyah dinasehati tentang adab, akhlak, dan sebagainya.
Bagaiamanakah langkah-langkah atau upaya yang Tuan Guru lakukan dalam membudayakan salam di Pondok ini ?	Diajarkan dulu bahwa mengucapkan salam itu ini, ini. Kemudian dicontohkan, jadi semua yang baik-baik itu tetap prosesnya seperti itu, ajari dia kasih tahu, kemudian contohin, nanti mereka akan melakukannya.

Nama : Ahmad Zakirin, S.E.

Jabatan : Ustadz (Pembina sekaligus Ketua Pelaksana Harian)

Alamat : Lombok Tengah

Pertanyaan	Jawaban
Apakah ada kajian khusus antara Tuan Guru dengan dewan Asatizdah ? kitab apa saja yang dibahas ?	Kita yang pengajian secara khususnya dengan Abun pada hari ahad pagi satu jam itu ada pengajian khusus untuk dewan asatidz, kemudian ada juga rapat bulanan atau silaturrahim satu kali satu bulan, dengan asatidz tadi satu kali satu minggu. Kemudian ada pengajian silaturrahim sama dewan asatidz berserta Abun, dan Abun memanfaatkan waktu silturrahim sama semua dewan guru dari TK sampai Aliyah itu menggunakan pengajian fiqih, Beliau lebih tekankan dalam pengajian fiqih supaya semua asatidz baik dari TK sampai Aliyah walaupun bukan jurusannya bidang agama, tapi setidaknya mereka paham ilmu-ilmu agama. Itu pengajian bulanan silsturrshim bersama astidz di minggu terakhirbulan itu. Kemudian ada juga pengajian umum, semua asatidz beserta masyarakat semua santri ikut di sana, Alhamdulillah kita laksanakan pada hari ahad awal bulan. Hari ahad awal bulan ini kita adakan pengajian umum yang diisi oleh Tuan Guru-Tuan Guru luar yang kebanyakan dari Tuan Guru Kediri, Pengajar di Ma'had Nurul Hakim, dan lain sebagainya. Yang kemudian Beliau ada juga pengajian malam senin beserta masyarakat, dewan asatidz di Masjid Besar Balin Gagak. Jadi itu pengajian-pengajian yang Beliau laksanakan bersama para Asatidz.

Apakah dalam menyampaikan materi Tuan Guru sering membawakan dalil dari Al-Qur'an dan Hadits ?	Dari prinsip kita di Pondok dari awal yaitu pertama kita harus setiap apapun yang kita lakukan ataupun apapun yang kita sampaikan kepada santri yang berkaitan dengan hukum itu kita harus benar-bener mengambilkan mereka dasar hukum yang kuat dari Al Qur'an kemudian dari Hadits. Dari Hadits inipun ada nanti Hadits yang lebih kuat yang lebih rojih, itulah yang kita pakai atau itulah yang kita ajarkan kepada para santri. Jadi misalkan ada dua Hadits kemudian kita lihat mana yang lebih kuat itulah yang diajarkan sama Abun. Jadi kita di Pondok ini, Abun itu sudah memilihkan kita Hadits-hadits yang paling shohih untuk kita sampaikan kepada santri.
Apakah Tuan Guru sering membawakan kisah-kisah para sahabat atau kisah-kisah inspiratif lainnya Ketika beliau menyampaikan materi ?	Sering, seperti yang saya rasakan Beliau ketika mengajar baik kepada para asatidz kemudian kepada para santri, Beliau tetap menyelipkan motivasi-motivasi di sana. Baik itu berbentuk kisah, maupun kisah para Sahabat maupun kisah dalam diri Beliau, sehingga bisa kita ambil inspirasi-inspirasi yang ada dalam kisah tersebut.
Apakah di sela-sela Tuan Guru menyampaikan materi ada humorisnya ?	Saya lihat ketika ngaji itu Beliau serius, karena menjaga muro'ah dari pengajian itu, menjaga majelis itu supaya nanti bukan hanya sekedar majelis main-main dan lain sebagainya. Tapi setiap candaan pasti ada-lah Beliau selipkan. Ada Beliau selipkan candaan yang bermakna bukan hanya sekedar perkataan yang menghina, atau menghina orang bukan. Tapi candaan itupun menyambung maknanya dari materi yang kita bahas itu. Sehingga becandanya

	Beliaupun kita mendapatkan ilmu dari candaannya Beliau.
Apakah anda dengan mudah memahami materi yang disampaikan Tuan Guru ?	Kalau menurut saya pribadi, Beliau itu menyesuaikan dengan kadar kemampuan dari pada santri, pendengar yang Beliau lawan bicara itu. Jadi, semakin tinggi lawan bicara Beliau, maka Beliau juga semakin tinggi bahasa yang digunakan. Jadi yang saya lihat dari Abun itu, kita diajarkan dengan bahasa-bahasa yang sangat mudah dari Beliau. Sehingga dari setiap perkataan itu bisa kita pahami dengan baik, karena Beliau itu menggunakan bahasa-bahasa yang sesuai dengan kita, sesuai dengan realita kita. Misalkan, Beliau sedang mengkaji kitab Beliau kaitkan dengan kehidupan kita, sehingga ilmu yang Beliau sampaikan itu mengena kepada kita. Itulah yang saya rasakan, jadi dalam penjelasannya Beliau itu mudah untuk kita pahami.
Apakah anda merasa senang dengan kajian yang dibawakan oleh Tuan Guru ? senangnya karena apa?	Kalau diri saya pribadi, saya senang. Ini juga dirasakan sama teman-teman di Ma'had dulu, di Ma'had Kholid maupun di Ma'had Ali ketika Beliau mengajar itu enak, bahkan katanya teman-teman Beliau selalu dinanti.
Jika anda dimintai tolong oleh Tuan Guru, apakah anda akan membantu beliau dengan senang hati ataukah anda merasa terpaksa ?	Beliau ajarkan prinsip kita di Pondok, baik kepada santri maupun kepada guru, Beliau itu ketika meminta pertolongan ada kata-kata yang tidak pernah Beliau lupakan, yaitu kata “minta tolong” itu tidak pernah Beliau lupakan. Kemudian setelah kita menyelesaikan kegiatan atau pekerjaan yang Beliau suruh itu, Beliau mengontrol dan selalu

	mengucapkan Jazakumullah, syukron, dan Bahasa-bahasa seperti itu.
Apakah dalam kajian atau dalam keseharian, Tuan Guru merupakan sosok yang ramah atau agak cuek ?	Beliau itu sederhana, sehingga dari kesederhanaan Beliau timbul keramahan, karena Beliau dalam urusan dunia tidak terlalu menjaga imej. Semua guru itu akrab sama Beliau, semua Asatidz itu merasa diayomi sama Beliau. Jadi saya rasa Beliau itu ramah dan penuh kesederhanaan, itulah yang saya lihat dari Beliau.
Apakah bentuk keteladanan yang anda lihat dari sosok Tuan Guru ? dan Bagaimanakah sosok Tuan Guru ?	Keteladanan yang bisa kita ambil dari Tuan Guru itu banyak sekali, terutama kepada diri saya pribadi itu adalah motivator hidup saya. Dimana dulu, Beliaulah yang membuat saya dari masih alam jahiliyah sampai Beliau memahamkan ilmu agama kepada diri saya pribadi. Jadi keteladanan yang bisa saya ambil dari yang paling dasar yaitu kesabaran Beliau dalam meniti kehidupan itu luar biasa. Beliau bukan dari golongan orang yang berada kemudian langsung jadi Doktor, tapi Beliau itu sabar dalam menjalani kehidupan, bahkan Beliau itu SD.nya saja menempuh jarak berkilo-kilo, itu untuk anak sekelas anak kecil. Kemudian untuk menempuh Pendidikan dari rumah sampai Madrasah Tsanawiyah-nya itu sekitar dua (2) kilo, setiap hari Beliau jalan bolak balik. Jadi dari san aitu saya melihat kesabaran Beliau luar biasa sekali, kemudian yang bisa kita ambil juga dari Beliau adalah motivasi diri , bagaimana kita memoptimasi diri kita untuk mengubah kehidupan kita karena dari Al-Qur'an juga sudah dijelaskan

	Allah tidak akan pernah mengubah suatu kaum sampai dia merubah dirinya sendiri. Itulah yang paling besar efeknya di saya itu adalah kesabaran, dan motivasi diri, keistiqomahan, dan lain sebagainya.
Menurut anda, apakah Tuan Guru merupakan orang yang selalu siap dengan materi yang beliau ajarkan?	Beliau itu, sampai saat ini tidak pernah tidak mempersiapkan sebuah acara, walaupun hanya sekedar khutbah jum'at, Beliau sampai saat ini mempersiapkan apa yang mau disampaikan besok, apa materinya, apa hal yang perlu dikaitkan kepada masyarakat. Ini sekedar khutbah jum'at, dan Beliau itu nggak pernah nggak persiapan, dan Beliau berprinsip harus ada persiapan, karena gagal dalam mempersiapkan, berarti mempersiapkan kegagalan. Itulah nilai yang diajarkan kepada santri kita di Pondok.
Bagaimanakah langkah-langkah atau upaya yang Pondok lakukan dalam membudayakan salam di Pondok ini ?	Yang pertama itu kita ajarkan dulu, kita kasih tahu mereka, dan pernah kita bahas di Kitab Bulughul Maram bagaimana adab kita ketika bertemu dengan saudara kita, teman kita, bagaimana adab kita ketika bertemu dengan asatidz kita, kita ajarkan dulu kepada adek-adek itu, setelah kita kasi materinya, dan ini tidak mudah kita lakukan tapi harus sering-sering kita kasih tahu mereka. Kemudian setelah kita ngasih tahu mereka kita juga mempraktekkan, kasih mereka contoh tauladan, kita mengajarkan kemudian setelah itu kita kasih mereka contoh, perlihatkan kepada mereka bahwa ketika kita bertemu ucapkan salam. Budayakan kepada para asatidznya untuk

	salam. Kemudian setelah itu kita tetap evaluasi kepada santri, kalau mereka tidak menegur atau salam kepada kita, kita yang salam kepada mereka.
Adakah teguran atau hukuman bagi santri yang telat dalam Shalatnya ?	Kita melewati pendekatan, pendkatan secara individual. Kita tunggu siapa yang terlambat Shalat kemudian kita tanyakan apa penyebabnya terlambat Shalat, karena kita nggak mau hukum santri tanpa keterangan. Karena mungkin saja dari kita (Pondok) yang salah karena tidak menyiapkan hal yang dibutuhkan, karena kamar mandi mungkin dia ngantri kemudian sakit perut dan lain sebagainya.
Apakah Tuan Guru atau dewan asatidzah pernah atau sering memberikan tontonan yang bersifat edukasi kepada santri ? tontonan yang seperti apa ?	Alhamdulillah di Pondok ini kita disediakan TV sama Tuan Guru. Pertama, supaya menghilangkan kejenuhan kepada santri, karena dengan jadwal yang begitu padat dari jam 03.30 sampai dengan jam 09.30 mereka berkegiatan. Di malam jum'at itu kita kasih mereka tontonan sebagai rekreasi, untuk menenangkan dan menghilangkan kejenuhan yang ada pada diri mereka. Kemudian di sana juga tetap kita melakukan bimbingan, terkait apa yang mereka tonton, tetap kita bimbing mereka supaya jangan sampai nonton yang tidak berfaedah. Tapi di dalam menonton, selain sebagai rekreasi juga ada nilai edukasi untuk mereka.
Bagaimanakah peran anda selaku Ustadz sekaligus ketua pelaksana harian dalam menjaga keamanan, ketertiban, dan keefektifan	Langkah yang nggak bisa kita tinggalkan adalah koordinasi dengan teman-teman, kerja tim lebih kita butuhkan. Sebagai Ketua Pelaksana Harian yang harus berposisi seperti Beliau ketika Beliau tidak ada itu sesuatu yang berat bagi kami, kalau kami harus

belajar di pondok, disaat Tuan Guru tidak ada di Pondok ?	ada kerja tim, dewan guru dan lain sebagainya. Pertama kita pastikan dewan guru tetap hadir dalam waktunya mengajar, kemudian dalam segi pembinaan kita libatkan santri, kita kasih tanggung jawab kepada santri yang kelas dua (2) Aliyah untuk menjadi Mudabbir (pengurus), kemudian yang kelas tiga (3) membina adik-adiknya karena mereka sudah selesai mengurus dulu yang kemudian digantikan sama adiknya yang kelas dua sebagai Mudabbir dan tetap saya kerja samanya dengan mereka. Ketika ada masalah dengan kebersihan, saya panggil ketua bagian kebersihan.
Bagaimanakah tindakan Tuan Guru jika santri melanggar peraturan atau tata tertib pondok ?	Kita sebagai Pembina harus peka, ketika ada santri yang mohon maaf tidak mengikuti peraturan pondok, kita harus lihat ada apa di balik santri itu, apa permasalahan santri mengapa mereka tidak nurut, jadi kita sebagai Pembina harus mengetahui dan mempelajari semua itu. Karena selama pengalaman saya di sini sebagai Pembina, saya itu melihat ketika santri menurut itu pasti ada penyebabnya. Salah satu yang paling sering menjadi penyebabnya adalah broken home, itulah yang sebenarnya harus dipahami Pembina itu bagaimana memposisikan diri Pembina itu sebagai orang tua santri itu.
Bagaiamanakah bentuk apresiasi Tuan Guru kepada santri yang berprestasi ?	Kalau ada santri yang berprestasi, kita beri penghargaan kepada mereka. Misalkan dalam bentuk kita umumkan kepada santri-santri yang lain bahwasanya si ini berhasil, seperti kemari nanda santri kita yang hafal 30 juz dalam waktu 2 bulan, mereka

	kita umumkan kepada orang tua mereka, kemudian kepada santri-santri yang lain, kepada para jamaah pengajian, bahwasanya ini santri kita Alhamdulillah telah menyelesaikan hafalan 30 juznya dalam waktu 2 bulan. Kita juga kasih penghargaan, penghargaan tersebut bisa berbentuk piagam, bisa berbentuk voucher belanja untuk kebutuhan mereka. Kita tidak memberi mereka uang tapi kita kasih voucher, untuk mohon maaf, kalau system perekonomian, supaya uang itu mutar di Pondok, dan anak itu juga tidak terbiasa dikasih uang.
Kegiatan-kegiatan yang seperti apakah yang diterapkan di Pondok guna membentuk karakter Islami santri ?	Perlu kita ketahui di sini, ada beberapa hal yang kita lakukan untuk membentuk karakter dari anak itu sendiri. Memadukan antara karakter Islami dengan karakter sosial. Misalkan ada santri yang sakit di Pondok, kita tugaskan ketua kamar untuk mengayomi santri yang sakit itu, misalkan seperti memberi obat atau mengambilkan makanan, atau membantu dengan apa yang dibutuhkan oleh santri tersebut. Dan inilah karakter Islami, ketika ada teman yang sakit kita bantu, silaturahmi, atau kita tolong menolong. Kemudian karakter sosialnya itu kita dapatkan juga, mereka itu bisa saling peduli antar sesama, mereka bisa peduli teman yang sakit, jadi tidak mengabaikan. Inilah yang saya katakan karakter Islami dan karakter sosial itu kita padukan. Seperti olah raga juga, mereka olah raga, mohon maaf bukan tanpa tujuan, yaitu membentuk karakter mereka menjadi Muslim yang kuat, karena kita tahu

	bahwa Muslim yang kuat lebih dicintai oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala dari pada Muslim yang lemah. Disamping mereka olah raga, kita ajak mereka itu untuk olah raga keliling kampung, supaya mereka itu tahu inilah kondisi dari pada kampung-kampung itu, baik kondisi masyarakatnya, kondisi kampung tersebut, dan lain sebagainya.
Karakter apakah yang sudah melekat atau tertanam pada diri santri ?	Alhamdulillah, kita melihat karakter-karakter santrinya kita tidak hanya melihatnya di Pondok. Tapi ketika mereka liburan, ada yang namanya visit home, kita silaturahmi kepada wali santrinya di rumah, di kampung halamannya, waktu kemarin saya pergi ke Lombok Timur dan lain sebagainya. Saya menemukan dikarakter santri yang di Pondok itu mereka bawa sampai ke rumahnya. Misalkan mereka aktif menjadi pengurus Masjid, menjadi Khotib, jadi Imam, itu adalah bentuk-bentuk dari karakter yang ditularkan dari Pondok. Kemudian nilai social mereka terbentuk di sana, saya mendengar dari wali santri itu, mereka ada kepedulian sosial mereka, karena dari Pondok kita mengajarkan mereka nilai-nilai social juga.

Nama : Fathul Aziz

Kelas : XII (dua belas) MA

Alamat : Lombok Tengah

Pertanyaan	Jawaban
Apakah dalam mengajar Tuan Guru sering membawakan dalil dari Al-Qur'an dan Hadits ?	Bukan sering lagi, malahan setiap kali Beliau menyampaikan selalu dibarengi dengan Al-Qur'an dan Hadits. Tidak luput dari perkataann beliau itu keluar dari Al-Qur'an Hadits, mungkin nggak pernah kita temukan, selalu malahan bukan sering.
Apakah Tuan Guru sering membawakan kisah-kisah para sahabat atau kisah-kisah inspiratif lainnya Ketika beliau mengajar ?	Kalau memang yang disampaikan Beliau itu ada sangkut pautnya tentang cerita para Sahabat atau para Nabi selalu kita disampaikan, akan tetapi kalau yang Beliau sampaikan itu sekedar hal-hal biasa untuk nasihat mungkin biasa-biasa nasihat-nasihat yang menyangkut diri kita pribadi.
Apakah di sela-sela Tuan Guru mengajar ada humorisnya ?	Kalau di khusus pelajaran Beliau sendiri mungkin paling seringlah. Sering kita dapat perkataan dari Ustadz, kalau kita dapat bersendau gurau sama Abun itu mungkin rasanya paling bahagia akan tetapi mungkin kita setiap pelajaran Beliau itu mungkin merasakan di sana bagaimana yang dinamakan Bahagia dengan seseorang para penuntut ilmu.
Apakah anda dengan mudah memahami materi yang disampaikan Tuan Guru ?	Kalau materi yang Beliau sampaikan itu karena bahasa yang Beliau gunakan itu bahasa yang mudah kita pahami sehingga materi-materinya itu mudah kita pahami, mudah masuk, mudah kita cerna.

Apakah yang membuat anda dengan mudah memahami materi yang Tuan Guru sampaikan ?	Karena bahasa yang Beliau gunakan bahasa yang mudah untuk dipahami, bersahabat, dan tidak membosankan, tidak membbuat ngantuk;
Apakah anda merasa senang bila diajar oleh Tuan Guru ? senangnya karena apa ?	Seneng, karena tidak hanya fokus kepada materi akan tetapi selimng-selingan yang membuat kita merasa lebih senang lagi belajar sama Beliau seperti canda tawa atau kisah para sahabat,
Jika anda disuruh atau dimintai tolong oleh Tuan Guru, apakah anda akan membantu beliau dengan senang hati ataukah anda merasa terpaksa ?	Yang demikian itu tergantung dari apa yang Beliau minta, kalau kita bisa In Syaa Allah kita akan usahakan semampu kita. Akan tetapi apabila kita merasa berat sampai tidak bisa bahkan kualahan, maka kita akan jelaskan dengan sedetail-detailnya gimana kondisi kita. Akan tetapi kalau Beliau meminta maka In Syaa Allah kita akan berusaha dengan melakukannya dengan penuh keikhlasan.
Bagaimanakah hubungan Tuan Guru dengan santri-santrinya ?	Kalau menurut hubungannya sih baik akan tetapi, karena sekarang kurang mempunyai waktu banyak di sini oleh sebab itu untuk berbicara secara langsung dengan santrinya itu jarang, akan tetapi untuk di pelajaran Beliau sendiri itu sangat membuat kami merasa cukup untuk merasakan bagaimana kasih sayang seorang pembimbing.
Apakah Tuan Guru merupakan sosok yang ramah atau agak cuek?	Sangat ramah, bahkan sering kita lihat pas waktu pengajian di luar menuju masjid luar, Beliau menggunakan kendaraan dan kita berjalan,

	Beliau mengucapkan salam sebagaimana yang disunnahkan dalam kitab-kitab adab.
Setelah mondok di Abu Darda', apakah Anda merasa ada perubahan pada sikap atau akhlak anda ? apa saja bentuk perubahannya ?	Subhanallah, kalau masalah itu mungkin bisa saya katakana berubah seratus persen, karena Namanya juga SD masih main-main, apa yang halal haram itu belum tahu semua akan tetapi setelah masuk sini Maa Syaa Allah semua yang halal, haram, subhat malahan, semua yang nggak boleh semua kita tahu, karena berkat dididik ajaran para Ustadz dan Mudier kami di sini.
Kebiasaan di pondok yang seperti apa biasanya dibawa pulang ke rumah ?	Mungkin di sini yang paling melekat menurut say aitu masalah Dhuha-nya, karena mungkin kalau di sini setiap keluar main daripada pelajaran madrasah disana ada pemanggilan untuk shalat dhuha dan semua santri di sana disuruh untuk shalat Dhuha. Terkhsus lagi pas hari ahad, di sana ada pengajian Abun, sambil untuk melatih anak-anak berbicara, setelah itu penyampaian dari Mudier biasanya setelah itu langsung di sana kita melaksanakan Shalat Syuruk, mungkin ini yang melekat pada diri kami masalah Shalat Dhuha, sehingga pas di rumah, tatkala inget langsung, karena sudah terbiasa di Pondok, setiap keluar main langsung Shalat Dhuha, ini sangat membekas di dalam diri kami. Dan kalau untuk Shalat Tahajjud ya namanya anak pondok pasti ada rasanya berat, akan tetapi untuk meninggalkannya semata-mata itu juga terasa berat sehingga kami selalu

	mengusahakan untuk Shalat Tahajjud, meskipun berapa entah akhir-akhir mungkin, meskipun hanya mendapatkan penutup Shalatnya yaitu Shalat Witir, tapi itu sebagai bentuk ikhtiar kami untuk tidak meninggalkan. Ini juga mungkin karena didikan di pondok sendiri, karena di Pondok itu kalau kita makan cuci sendiri, kalau kita nyuci langsung ke kamar mandi sendiri ambil rinso, kemudian itu juga terkadang seringlah tapi nggak selalu. Tatkala orang tua kami sibuk pergi mencari nafkah, pas di luar terlihat piring kotor ataupun rumah masih kotor, nanti adalah inisiatif kita untuk membersihkan sekali dua, tapi untuk selalu itu mungkin ibu kita juga mungkin melarang.
Apakah bentuk keteladanan yang anda lihat dari sosok Tuan Guru ?	Mungkin di sini yang paling berkesan menurut kami yaitu sifat kerja keras Beliau, karena mungkin Beliau sibuk di sini karena selalu mengusahakan apapun yang terbaik untuk kami terutama untuk alumni-alumninya, selalu kami dipesankan besok pas antum keluar dari sini, wajib antum untuk kuliah. Meskipun antum nggak ada biaya, datang ke kami, In Syaa Allah kami akan biayakan. Mungkin itu yang paling berkesan yaitu kerja keras Beliau untuk mengusahakan masa depan yang terbaik untuk kami.
Menurut anda, apakah Tuan Guru merupakan orang yang	Kalau masalah ragu-ragu, belum pernah kami temukan dalam penyampaian Beliau. Malahan

selalu siap dengan materi yang beliau ajarkan?	semua yang Beliau sampaikan tidak terpaku hanya pada satu kitab tersebut, bahkan kitab-kitab yang lebih tinggi yang Beliau baca dari Arab-arab itu yang Beliau bawa ke rumah bahkan itu yang dikeluarkan.
Apakah pentingnya meluruskan dan merapatkan shaf ?	Kalau pentingnya itu mungkin bisa dikatakan wajib kalau di pondok, karena setiap hari dan setiap waktu selalu dikasih tahu dan bahkan setiap shalat ditegur kalau ada salah langsung dipanggil. Pentingnya shaf ini sendiri setiap hari juga dibacakan haditsnya, untuk merapatkan dan meluruskan shaf Shalat, karena yang demikian itu sebagai tegakShalat. Tat kala kita meninggalkannya maka ibaratnya kita meruntuhkan Shalat meruntuhkan agama Islam. Oleh karena itu, sangat ditekankan untuk menjaga shaf-shaf tetap rapat, menjaga Gerakan Shalat tetap khusyuk tetap sesuai dengan sunnah.
Apakah yang membuat anda semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan 100 Hadits populer ?	Mungkin untuk saya pribadi karena keinginan, cita-cita. Karena kalau kita ingin menjadi orang yang tinggi, maka harus mempunyai cita-cita yang tinggi, otomatis kalau kita menginginkan cita-cita yang tinggi hal-hal yang harus kita lakukan juga sesuatu yang tinggi, dan ini juga salah satu yang diajarkan guru-guru kami termasuk Mudier sendiri selalu menanamkan di dalam kening diri kami “bercita-citalah tinggi karena itu akan membuat apa yang engkau

	lakukan itu menjadi sesuatu yang tinggi, apa yang engkau pikirkan tinggi, apa yang engkau lakukan tinggi, dan apa-apa yang engkau dapatkan juga hal-hal yang tinggi”. Sering diibaratkan, ibarat rumput dan pohon, kalau rumput selalu di bawah dan diinjak tapi kalau mau menjadi orang yang tinggi siap menghadapi cobaan yang berat juga, angin besar, hujan, begitu juga ibarat Beliau dalam mengajarkan kami.
Apakah yang menjadikan salam sangat membudaya di pondok ini?	Mungkin salah satunya sering juga disampaikan masalah dalil-dalil yang berkaitan dengan salam. Bahkan kewajiban menjawab salam itu mungkin setiap pengajian selalu diingatkan, bahkan dipidato-pidato kami juga sering disangkutkan masalah-masalah tatkala tidak menjawab salam itu adalah orang yang paling pelit. Bahkan mendapat dosa yang besar. Mungkin itu juga yang menjadi panutan kami yaitu Mudier sendiri karena setiap Beliau bertemu kami, Beliau selalu mengusahakan untuk selalu menyapa kami pertama kali dengan ucapan salam, sebagaimana yang diajarkan di dalam hadits maupun di dalam Al- Qur'an.

Nama : Muhammad Gozali Al Gifari

Kelas : XI (Sebelas) MA

Alamat : Sumbawa

Jabatan : Mudabbir - Ketua

Pertanyaan	Jawaban
Apakah dalam mengajar Tuan Guru sering membawakan dalil dari Al-Qur'an dan Hadits ?	Kalau masalah dalil tetap Abun gunakan, setiap pengajian dia membahas kajian, misalnya pengajian tauhid. Setiap dia membaca hadits atau dalil setelah itu dia pasti akan menjelaskan dan diberikan contoh bagaimana dan larangannya gimana;
Apakah Tuan Guru sering membawakan kisah-kisah para sahabat atau kisah-kisah inspiratif lainnya Ketika beliau mengajar ?	Kalau kisah sering juga disampaikan oleh Abun tergantung materinya juga. Sering Ketika misalnya pengajian di Masjid lalu ada dia membahas suatu hadits atau dalil entar di situ Beliau menceritakan ada sahabat orangnya begini-begini sesuai dengan hadits yang kita pelajari tersebut.
Apakah di sela-sela Tuan Guru mengajar ada humorisnya ?	Ketika Abun sedang menyampaikan materi, biasanya di situ ada kayak bercandaan sedikit agar tidak bosan untuk kita mendengarkannya. Abun pasti selalu ada agak bercanda biar kita tidak bosan, dan ada lucu-lucunya sedikit.
Apakah anda dengan mudah memahami materi yang disampaikan Tuan Guru ?	Menurut saya, semua teman-teman saya juga itu ketika Abun menjelaskan semuanya itu mudah untuk dipahami bahasanya dari segi Bahasa dari segi penjelasannya itu mudah dipahami bagi santri.
Apakah anda merasa senang bila diajar oleh Tuan Guru ? senangnya karena apa ?	Menurut saya sendiri Ketika belajar dengan Abun saya merasa sangat senang dengan caranya mengajar, orangnya juga ramah. Caranya mengajar Abun yang seperti biasanya itu, gimana ya, kita itu

	Ketika diajar oleh Abun itu mudah kita mengerti apa maksud dari hadits atau yang sekarang kita pelajari materinya mudah dipahami, mudah dimengerti, makanya kita lebih senang diajar oleh Abun.
Jika anda disuruh atau dimintai tolong oleh Tuan Guru, apakah anda akan membantu beliau dengan senang hati atautkah anda merasa terpaksa ?	In Syaa Allah kalau Abun meminta apa misalnya minta bantuan, In Syaa Allah saya akan siap apapun yang disuruh, yang penting Abun menyuruh untuk kebaikan.
Bagaimanakah hubungan Tuan Guru dengan santri-santrinya ?	Hubungan antara santri dan Abun tu baik, mungkin itu juga alasannya Abun mengisi di pengajian-pengajian, kitab-kitab, agar semakin dekat dengan santri.
Apakah Tuan Guru merupakan sosok yang ramah atau agak cuek ?	Abun tu merupakan sosok yang sangat ramah, penyabar, penyayang, pada santri-santri dan santriwatinya, pokoknya Abun itu ramah orangnya.
Apakah anda merasa bahwa dari materi (pelajaran), serta kegiatan-kegiatan di Pondok sudah dapat mengubah sikap anda ?	Perubahan sebelum dan sesudah mondok, perubahannya jauh berbedakarena dulu sebelum mondok saya sekolahnya di SMP, setelah masuk pondok ini perubahannya sangat beda jauh. Saya bisa mengambil pelajaran di pondok, gimana cara hidup mandiri, hidup disiplin, dan lain hal. Juga yang menjadi salah satu perubahan, kalau di rumah jarang nyuci bahkan nggak pernah nyuci, kalau di Pondok nyuci sendiri jadi mandiri.

Apakah bentuk keteladanan yang anda lihat dari sosok Tuan Guru ?	Bentuk ketauladanan dari Abun, orangnya tu dermawan, baik hati, sederhana, penyabar, seperti yang saya bilang tadi, ramah;
Dalam menyampaikan materi atau saat berbincang dengan santri, apakah Tuan Guru menggunakan kata-kata yang mudah dipahami, atau beliau lebih sering menggunakan bahasa-bahasa ilmiah ?	Abun selalu menggunakan kata-kata yang mudah untuk kita pahami. Ketika di materi itu ada kata-kata ilmiah maka dia langsung menjelaskan ke Bahasa yang mudah dipahami. Abun juga sering memberikan contoh, makanya kita cepat paham dengan pelajaran Abun;
Apakah pentingnya meluruskan dan merapatkan shaf ?	Meluruskan dan merapatkan shaf, itu juga sudah dijelaskan dalam kitab yang kita pelajari. Ada dalam hadits untuk menyuruh setiap shalat itu lurus dan merapatkan shaf, karena itu bagian dari kesempurnaan shalat.
Apakah yang membuat anda semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan 100 Hadits populer ?	Salah satunya juga sering mendengar motifasi-motifasi dari Abun dari asatidz, sering dikasih motifasi setiap pengajian sering dikasih motifasi, pencerahan pada santri-santri dan santriwatinya.

Nama : Egi Maulana Firdaus

Kelas : XI (Sebelas) MA

Alamat : Lombok Timur

Jabatan : Mudabbir Bagian Bahasa

pertanyaan	Jawaban
Apakah dalam mengajar Tuan Guru sering membawakan dalil dari Al-Qur'an dan Hadits ?	Kalau untuk Abun, selama menyampaikan suatu pelajaran, Abun selalu mengiringnya bahkan tidak pernah Beliau tidak dalil dari Hadits maupun dari Al-Qur'an.
Apakah Tuan Guru sering membawakan kisah-kisah para sahabat atau kisah-kisah inspiratif lainnya Ketika beliau mengajar ?	Abun sering melakukan itu ketika melihat kita kendor semangat, maka Abun langsung memotivasi kita dengan para orang-orang terdahulu yang semangat dalam menuntut ilmu.
Apakah di sela-sela Tuan Guru mengajar ada humorisnya ?	Itu juga sering Abun lakukan mungkin tujuan Abun biar kita tidak bosan belajar, jadi Abun memasukkan humoris-humorisnya dan pelajaran tidak jadi monoton atau itu-itu saja sehingga kita tidak merasa bosan untuk belajar sama Beliau.
Apakah anda dengan mudah memahami materi yang disampaikan Tuan Guru ?	Abun menjelaskan dengan kata-kata yang mudah dipahami, sehingga oleh anak kecil sekalipun dia akan mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh Abun.
Apakah anda merasa senang bila diajar oleh Tuan Guru ? senangnya karena apa ?	Merasa sangat senang sekali karena bisa langsung belajar sama Beliau yang merupakan orang terpandang, dan berwibawa, orang terkenal, hebatlah, merasa bangga bisa belajar langsung dengan Beliau.
Jika anda disuruh atau dimintai tolong oleh Tuan	Selama masih dalam kemampuan saya, In Syaa Allah saya akan siap untuk membantu Abun.

Guru, apakah anda akan membantu beliau dengan senang hati atautkah anda merasa terpaksa ?	
Bagaimanakah hubungan Tuan Guru dengan santri-santrinya ?	Hubungan Abun dengan santrinya cukup baik, walaupun Beliau menjaga kehormatan dirinya (wibawa) tapi saya rasa Abun itu sangat dekat dengan kita. Abun sangat memperhatikan kita walaupun Abun jarang berinteraksi langsung dengan santrinya, tapi Abun sering nanyakan lewat Ustadz bagaimana kabar santrinya, lewat Mudabbir, gimana ini, ini, apakah ada yang sakit, adakah yang bermasalah apa nggak, saya rasa kita sangat diperhatiin oleh Abun.
Apakah Tuan Guru merupakan sosok yang ramah atau agak cuek ?	Untuk sosok Abun, saya pernah berjalan sama Abun memakai mobil Beliau pas pulang Shalat Jenazah. Abun selalu menyapa orang-orang yang berada di samping-samping jalan yang lagi duduk, karena mungkin kita sudah sama-sama tahu yang berada di mobil atau di kendaraan harus mengucapkan salam kepada yang duduk. Itu mungkin yang diterapin oleh Abun sehingga saya sangat termotivasi dari Beliau.
Setelah mondok di Abu Darda', apakah Anda merasa ada perubahan pada sikap atau akhlak anda ? apa saja bentuk perubahannya ?	Dari saya pribadi banyak sekali perubahan yang saya rasakan dari sebelum mondok dan setelah mondok. Pertama ketika saya berada di rumah, saya merasa bisa untuk menjaga diri, walaupun saya bergaul dengan teman-teman yang agak kurang agamanya, tapi In Syaa Allah berkat dari tindakan Pondok ini saya bisa menjaga diri saya tanpa harus menjauhi mereka.

Kebiasaan pondok seperti apakah yang Kak Egi terapkan di rumah ?	Kebiasaan pondok yang seperti diwajibkan Shalat Tahajjud, untuk membuat kita terbiasa melakukannya di rumah di rumah ataupun setelah mondok. Saya sangat bersyukur sekali karena itu diterapkan di sini karena di rumah dengan otomatis kita bisa langsung melaksankannya tanpa ada beban, seperti Shalat Tahajjud, Shalat Dhuha, baca Qur'an, ngaji. Dan untuk masalah itu (nyuci), kalau saya melihat rumah berantakan, ibu tidak sempat maka saya yang gantiin, jadi saya merasa ada tanggung jawab, karena berkat saya diajari mandiri di Pondok jadi saya bisa membantu orang tua, bantu nyuci, bantu bersih-bersih rumah, walaupun itu sekedar pekerjaan yang ringan.
Apakah bentuk keteladanan yang anda lihat dari sosok Tuan Guru ?	Yang saya lihat dari Abun kita di sini, Beliau sangat memperhatikan santrinya, seperti contohnya Beliau menginginkan kita untuk setelah dari Pondok ini, dan saya perhatikan dari kebanyakan Pondok, yang misal alumni telah lulus maka mereka diserahkan pada diri mereka sendiri tidak diperhatiin. Tapi beda halnya dengan Beliau, Beliau menginginkan kita itu harus meneruskan sekolah sampai akhirnya kita menjadi orang yang bisa diandalkan atau bisa menghasilkan pundi-pundi uang tersendiri, atau bisa berguna bagi masyarakat. Itulah yang Beliau inginkan, sehingga Beliau tidak ingin kita menjadi orang yang putus sekolah, bahkan Beliau mengatakn jika orang tua kita tidak siap untuk menyekolahkan kita, Beliau akan

	siap untuk membantu dalam sekolah kita, dan itu Beliau katakan setelah itu kalian bisa balik ke Pondok lagi dan membantu Pondok.
Apakah ada momen-momen untuk bisa kumpul sama Abun ?	Kesempatan kumpul sama Abun, karena kita pahami juga waktu Beliau sangat terbatas, jadi kesempatan kumpul dengan Beliau itu pas waktu pengajian, pas waktu pengajian umum, pas waktu pengajian kitab, itu saja. Namun walaupun begitu Beliau sangat memperhatikan kita seperti yang saya katakan tadi, selalu menanyakan gimana kabar santrinya, ada masalah apa nggak, itu yang saya rasakan dari Beliau.
Dalam menyampaikan materi atau saat berbincang dengan santri, apakah Tuan Guru menggunakan kata-kata yang mudah dipahami, atau beliau lebih sering menggunakan bahasa-bahasa ilmiah ?	Untuk masalah itu, kita itu tidak pernah mendengar bahkan jarang sekali Abun itu menggunakan kata-kata yang sulit dimengerti, Abun selalu berusaha untuk menjelaskan dengan kata-kata yang simple dan mudah dipahami. Sehingga kita merasa enak belajar sama Beliau, tidak bingung, dan penjelasan dari Beliau mudah dimengerti.
Apakah pentingnya meluruskan dan merapatkan shaf ?	Karena Shaf ini adalah salah satu dari kesempurnaan Shalat seperti yang sudah diajarkan, karena Shaf itu sebagian dari kesempurnaan Shalat. Karena itulah kita harus menyempurnakan Shalat kita, meski dari dasarnya dulu yaitu dari Shaf.
Apakah yang membuat anda semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan 100 Hadits populer ?	Untuk menghafal Al-Qur'an sendiri itu kan cita-cita dari saya sendiri sejak dulu, bisa menghafal Qur'an biar bisa membahagiain kedua orang tua di Dunia dan di Akhirat.

Nama : Ade Prihatin

Kelas : XII (Dua belas) MA

Alamat : Sumbawa

Pertanyaan	Jawaban
Apakah dalam mengajar Tuan Guru sering membawakan dalil dari Al-Qur'an dan Hadits ?	Alhamdulillah, selama saya mendengar Beliau menyampaikan suatu ilmu atau permasalahan, tetap Beliau kaitkan dengan dalil, baik itu dalil dari Al-Qur'an maupun dari Hadits. Kalau tidak ada pula dari dalil Rasulullah dan Al-Qur'an, maka Beliau mengambil dari ijtim'a' para ulama'.
Apakah Tuan Guru sering membawakan kisah-kisah para sahabat atau kisah-kisah inspiratif lainnya Ketika beliau mengajar ?	Alhamdulillah, saya juga sering mendengar Beliau menyampaikan kisah-kisah para Sahabat Rasulullah untuk penyemangat, dalam hal semacam itu sering Beliau sampaikan. Seperti Umar bin al-Khattab, Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, dan Abu Bakar as-Siddiq.
Apakah di sela-sela Tuan Guru mengajar ada humorisnya ?	Beliau ini berbeda dengan para Ustadz yang lain, Beliau ini nggak terlalu bercanda, mungkin satu atau dua kali. Jarang Beliau bercanda seperti Ustadz-ustadz yang lain, tapi ilmunya yang banyak Beliau sampaikan. Karena di dalam majelis itu kata Beliau sendiri, kita itu harus memperbanyak ilmu bukan memperbanyak tawa, karena kebanyakan dari orang-orang sini berceramah itu untuk bahan tertawa aja.
Apakah anda dengan mudah memahami materi yang disampaikan Tuan Guru ?	Alhamdulillah selama Beliau mengajar, cuma satu-satu kali Beliau sampaikan Alhamdulillah atas izin Allah saya mudah memahami apa yang Beliau ajarkan.
Apakah yang membuat anda dengan mudah memahami	Mungkin dari banyaknya Ustadz cara mengajarnya berbeda-beda, ada yang menggunakan teori begini,

materi yang Tuan Guru sampaikan ?	dan ada yang menggunakan teori begini. Dan Beliau itu Alhamdulillah cara Beliau ngjar kita mudah memahami pelajaran Beliau. Jikalau Beliau mengajar, Beliau tegas, kata-katanya juga mudah dipahami, Beliau juga tenang dalam mengajar.
Apakah anda merasa senang bila diajar oleh Tuan Guru ? senangnya karena apa ?	Saya merasa senang, pertama karena kita banyak mendapat ilmu, selain ilmu juga kita juga mendapat motivasi misalnya dari kisah para sahabat, dan itulah yang membuat saya senang diajar sama Beliau.
Jika anda disuruh atau dimintai tolong oleh Tuan Guru, apakah anda akan membantu beliau dengan senang hati atautkah anda merasa terpaksa ?	Yang jelas senang untuk membantu, soalnya dari sekian banyak ilmu yang kita dapat dari Beliau mustahil perintah Beliau akan kita tolak.
Bagaimanakah hubungan Tuan Guru dengan santri-santrinya ?	Sangat akrab.
Apakah Tuan Guru merupakan sosok yang ramah atau agak cuek ?	Kalau ana melihat sendiri, disetiap kali Beliau datang ke sini untuk menyampaikan suatu ilmu, tetap Beliau kaitkan dengan santri. Jadi Beliau itu ramah sama santri, nggak terlalu cuek.
Setelah mondok di Abu Darda', apakah Anda merasa ada perubahan pada sikap atau akhlak anda ? apa saja bentuk perubahannya ?	Alhamdulillah saya rasakan sendiri gimana keseharian saya dulu ketika saya berada di kelas dua dan kelas tiga Aliyah ini sangat berbeda dengan dulunya, ana bisa buktikan sendiri baik dari segi sikap saya terhadap Ustadz saya, baik dari segi sikap saya kepada perintah Allah, yang saya rasakna saya bisa lebih menjaga apa yang Allah

	perintahkan.alhamdulillah mudah saya jalani yang dulunya berat untuk bangun karena terbiasa jadi mudah, dan itu yang saya rasakan selama ini. Dan kebiasaan yang di Pondok yang saya bawa pulang adalah yang jelas menjaga Shalat lima waktu di Masjid. Yang ke dua, sebagaimana perintah Abun, tujuan kalian pulang ini adalah membantu kedua orang tua, inilah yang saya terapkan yaitu menolong orangtua karena kebetulan sekarang masa hujan masing-masing orang tua itu di sawah, dan kebetulan orangtua saya sendiri itu petani, membantu kedua orang tua, membaca Al-Qur'an di Masjid, muroja'ah hafalan d Masjid. Dan Alhamdulillah di rumah saya juga nyuci sendiri, dan menyiram.
Apakah bentuk keteladanan yang anda lihat dari sosok Tuan Guru ?	Yang pertama, yang paling saya kagum dari Beliau itu, sama tahajjudnya, karena sering saya dengar kata Beliau itu ndak tahu datangnya dari mana, karena yang saya dengar dari Beliau itu, jaga Shalat Malam Antum. Itu yang saya kagumi dai Beliau, dan juga Akhlaknya, baik sama kita, sama santri, dan juga sama Masyarakat.
Dalam menyampaikan materi atau saat berbincang dengan santri, apakah Tuan Guru menggunakan kata-kata yang mudah dipahami, atau beliau lebih sering menggunakan bahasa-bahasa ilmiah ?	Sering sekali saya dengar Beliau menyampiakan bahwa ada kaidah-kaidah berbicara, jikalau kita berada di forum santri maka kata-kata kita harus berkaitan dengan santri, jikalau kita berada di forum orang-orang yang berpendidikan maka Bahasa kita itu harus berkaitan dengan Bahasa Pendidikan, tapi kalau kita berada di SMA- SMA umum maka kata-kata kita itu harus berkaitan dengan anak tersebut.

	Jadi Beliau itu menggunakan kata-kata kepada sesame kita ini yang mudah kita pahami.
Menurut anda, apakah Tuan Guru merupakan orang yang selalu siap dengan materi yang beliau ajarkan ?	Sebagaimana yang Beliau tuliskan, gagal dalam persiapan maka mempersiapkan kegagalan kata Beliau. Jadi semua Ustadz tetap Beliau ingatkan hal seperti itu, jadi Beliau sebelum menyampaikan suatu materi atau pembahasan, Beliau selalu mempersiapkannya, jadi jika Beliau menyampaikan tidak ada keraguan bagi Beliau untuk menyampaikan karena sudah ada persiapan.
Apakah pentingnya meluruskan dan merapatkan shaf ?	Sebagaimana kita ketahui dijelaskan dalam hadits Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, bahwa kita diperintahkan untuk meluruskan dan merapatkan shaf, dan tidak ada kelonggaran ataupun jarak diantara kita karena syetan itu berada di situ.
Apakah yang membuat anda semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan 100 Hadits populer ?	Sekian banyak kisah yang ana dengarkan, para penghafal Al-Qur'an Allah muliakan baik di dunia maupun di akhirat. Itu yang pertama yang kita kejar untuk mendapatkan Ridha Allah. Jikalau kita sudah mendapatkan Ridha Allah maka semua kesulitan yang ada di dunia ini akan Allah mudahkan. Dan untuk hadits, saya juga bersemangat, soalnya di kampung ana juga membutuhkan jadi jika mereka mengajukan sebuah pertanyaan Alhamdulillah sedikit demi sedikit ana bisa menjawab baik dari Al-Qur'an maupun Al-Hadits.

Nama : Redy Usbega

Kelas : XI (Sebelas) MA

Alamat : Lombok Utara

Jabatan : Mudabbir Bagian Keamanan

Pertanyaan	Jawaban
Apakah dalam mengajar Tuan Guru sering membawakan dalil dari Al-Qur'an dan Hadits ?	Iya sering, apalagi pas membicarakan tentang tauhid, Abun selalu menggunakan mulai dari dalil Firman-firman Allah, di malam senin kita juga ada kajian, di sana Beliau sering membahas tentang hadits Rasulullah Shallallahu 'Alalihi wa Sallam dan banyak juga Firman-firmamn Allah yang Beliau sampaikan.
Apakah Tuan Guru sering membawakan kisah-kisah para sahabat atau kisah-kisah inspiratif lainnya Ketika beliau mengajar ?	Pernah, mengenai Sahabat-sahabat Rasulullah seperti Umar, dan sahabat-sahabat lainnya. Beliau menceritakan secara detail sahabat Rasulullah Yaitu Umar, gimana tegasnya menjadi pemimpin di masa kekhalifahannya.
Apakah di sela-sela Tuan Guru mengajar ada humorisnya ?	Ada, apalagi kalau kita lihat Beliau senyum itu rasanya adem hati ini. Pokokny tidak begitu serius tapi, serius penyampaianya tapia da humoris-humorisnya, membuat kita senang mendengarkan apalagi sebagai santri.
Apakah anda dengan mudah memahami materi yang disampaikan Tuan Guru ?	In Syaa Allah paham, di situ kita bisa mendapatkan ilmu yang di sampaikan oleh Beliau Tuan Guru kita.
Apakah anda merasa senang bila diajar oleh Tuan Guru ? senangnya karena apa ?	Senang sekali, kita bisa memperoleh ilmu lebih banyak baik itu dari segi keagamaan maupun dari

	segi di masyarakat nanti yang membahas tentang kepemimpinan.
Jika anda disuruh atau dimintai tolong oleh Tuan Guru, apakah anda akan membantu beliau dengan senang hati ataukah anda merasa terpaksa ?	Saya sebagai santri senang banget apabila disuruh sama Abun. Karena Beliau di sini itu sebagai panutan kita.
Bagaimanakah hubungan Tuan Guru dengan santri-santrinya ?	Sangatlah bagus, karena Beliau iu bisa menyemp[atkan waktunya untuk santri-santrinya, mulai dari malam minggu sampai dengan malam Kamis, setelah itu Beliau ke Kediri dan ngajar di sana.
Apakah Tuan Guru merupakan sosok yang ramah atau agak cuek?	Sosok yang ramah, lembut, mempunyai ketegasan tersendiri.
Setelah mondok di Abu Darda', apakah Anda merasa ada perubahan pada sikap atau akhlak anda ? apa saja bentuk perubahannya ?	Sebelum di sini, saya itu tidak begitu banyak mengenal ilmu agama, mulai dari mondok di sini, banyak sekali pengetahuan-pengetahuan ilmu agama, gimana mandiri hidup sendiri, pokoknya semuanya ada di Pondok. Dan juga di rumah sering membawa kebiasaan di Pondok seperti Shalat berjama'ah, ngajar adek-adek yang di rumah, yang nggak mondok kita ajar gitu. Dan untuk Shalat malam dan Shalat Dhuha In Syaa Allah lancar.
Apakah bentuk keteladanan yang anda lihat dari sosok Tuan Guru ?	Keseriusan untuk mengejar ilmu, kita harus serius karena Beliau pernah bilang kepada kita santri-santri di sini gagal dalam persiapan maka

	mempersiapkan kegagalan. Dan akhlak dari Beliau yang bisa kita tiru adalah menghormati guru. Misalnya, pernah datang Tuan Guru di sini, Pernah datang TG. Muharor yang mana Beliau itu adalah gurunya dari Tuan Guru kita di sini, dan Beliau itu sudah mengasih gambaran kepada kami semua di sini bahwasanya sifat seorang santri kepada Tuan Gurunya itu haruslah mulia, guru itu harus dimuliakan dan Beliau itu telah mencontohkan yang terbaik buat kita. Setinggi apapun jabatan kita, tetaplah guru itu yang utama buat kita, karena guru itu telah mengajarkan kita dari ilmu satu sampai kita menjadi orang sukses.
Dalam menyampaikan materi atau saat berbincang dengan santri, apakah Tuan Guru menggunakan kata-kata yang mudah dipahami, atau beliau lebih sering menggunakan bahasa-bahasa ilmiah ?	Kalau membahas tentang itu, Beliau itu ada yang kata-katanya sederhana, dan juga kalau ngomong ke kita yang kelasnya agak tinggi pasti membahas tentang perkuliahan, dan bahasa yang sering Beliau gunakan adalah bahasa yang sederhana dan menyentuh hati.
Menurut anda, apakah Tuan Guru merupakan orang yang selalu siap dengan materi yang beliau ajarkan?	Menurut saya sebagai santrinya, tidak pernah ana melihat Beliau itu tidak siap, selalu Beliau itu siap dengan materi yang Beliau sampaikan.
Apakah pentingnya meluruskan dan merapatkan shaf ?	Karena meluruskan shaf itu merupakan sebagian dari kesempurnaan Shalat itu sendiri.

Nama : Muhammad Rozabul Ali Akbar

Kelas : XI (Sebelas) MA

Alamat : Terara – Lombok Timur

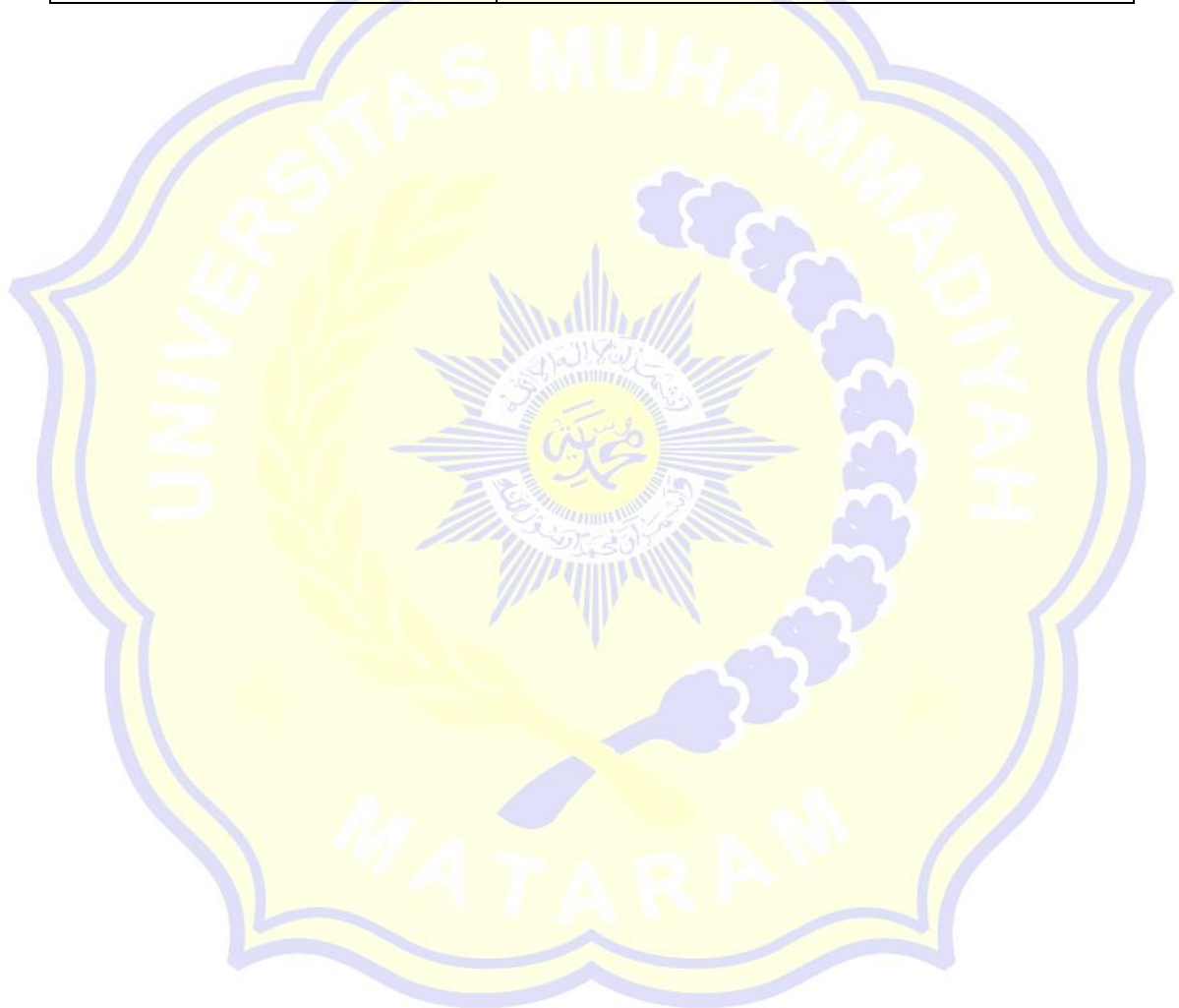
Jabatan : Mudabbir Bagian Kebersihan

Pertanyaan	Jawaban
Apakah di sela-sela Tuan Guru mengajar ada humorisnya ?	Kalau setiap ngajar itu ada tempat seriusnya ada tempat bercandanya, nanti kalau sudah nyampe materi yang serius penyampaiannya itu beliau serius, nanti kalau udah sedikit nggak terlalu apalah materinya itu, dia ada sedikit bercanda, tapi nggak sih terlalu berlebihan bercandanya.
Apakah anda dengan mudah memahami materi yang disampaikan Tuan Guru ?	Menurut saya tu agak mudah, soalnya beliau menjelaskan satu kata itu biar dia rinci, biar dia tu mudah dipahami dia menggunakan kata-kata yang mudah dipahami, biar santri-santrinya itu cepat paham, nanti kalau kita nggak paham dia mengulangnya lagi.
Apakah anda merasa senang bila diajar oleh Tuan Guru ? senangnya karena apa ?	Saya lebih senang kalau diajar sama Abun soalnya ilmunya Abun juga udah tinggi gitu dan juga beliau cara menyampaikannya itu baik, bagus cara menyampaikannya beliau
Jika anda disuruh atau dimintai tolong oleh Tuan Guru, apakah anda akan membantu beliau dengan senang hati atautkah anda merasa terpaksa ?	Saya menerima permintaan Abun kalau dia nyuruh gini saya kerjakan apalagi kalau saya di bagian kebersihan sering Abun suruh bersih-besih ini saya langsung aja. Sebelum dia anuq itu, dia memberikan contoh dulu gini caranyananti baru saa ikuti nanti;

Bagaimanakah hubungan Tuan Guru dengan santri-santrinya ?	Yang saya lihat itu, hubungannya baik-baik saja dan juga kalau ada santri yang nakal beliau panggil caranya Ustadz sambil dia nasehati baik-baik, atau ndak tu kalau santri yang salah nanti pas ngisi pengajian itu nggak disebut namanya cuma dinasehati dalam mengajarnya itu, cerita tentang santrinya, kalau ada yang nakal itu dia singgung di sana tapi ndak beliau sebutin Namanya;
Apakah Tuan Guru merupakan sosok yang ramah atau agak cuek ?	Menurut saya beliau itu agak ramah, kalau kita minta usul gimana ini, saya kan juga mudabbir nah saya minta usul, Abun gimana ini, dia langsung berikan usul, nggak kayak yang lainnya dia Cuma bicara nanti dia selesai. Kalau beliau itu sekarang berikan usul besoknya itu In Syaa Allah beliau tepati. Misalkan kemarin kayak TPS itu kan tempat pembuangan sampah, di sana itu kotor dan banjir, terus kita minta solusi dari Abun, Abun gimana ini, ini, ini, besoknya langsung dibeli tanah langsung ditimbun semuanya;
Setelah mondok di Abu Darda', apakah Anda merasa ada perubahan pada sikap atau akhlak anda ? apa saja bentuk perubahannya ?	Perubahannya itu sangat besar Ustadz, dulu sebelum sasya mondok tu kan saya juga sekolah di sekolah umum SMP gitu kan, pergaulannya juga agak bebas gitu, kita juga mau ndak mau harus ngikut temen gitu dan kalau temen mulai melakukan yang salah, ya kita ikut kan belum tahu ilmu-ilmu agama.

	Tapi, semenjak saya masuk sini saya merasa Alhamdulillah lah bisa mengetahui ilmu agama atau yang halal haramnya, atau yang sunnah dan Alhamdulillah kalau saya di pondok In Syaa Allah mengerjakan sunnah-sunnah Rasulullah
Kebiasaan di pondok yang manakah yang dibawa pulang ke rumah?	Biasanya di pondok kita nyuci sendiri, nah saya nyuci nanti kalau ibu terlalu capek sudah pergi dari sawah, lihat pakaiannya banyak saya bantu nyuci atau kalau cuci piring juga sering saya, dan juga kebiasaan-kebiasaan di pondok seperti shalat In Syaa Allah nggak pernah saya lupakan;
Kalau shalat dhuha dan shalat malamnya tu gimana ?	Shalat dhuhnya agak jarang-jarang lah dikit, tapi kalau shalat malamnya itu jaq In Syaa Allah.
Apakah bentuk keteladanan yang anda lihat dari sosok Tuan Guru ?	Sikap baiknya beliau, yang saya bisa tiru dari cara mengajarnya, soalnya di aitu sangat baik cara menyampaikannya saya mungkin termotivasi dengan cara mengajarnya beliau. Dia itu mengajar dengan baik, mudah dipahami dengan kata-kata yang lebih baik untuk dipahami bagi para santrinya, saya termotivasi dengan itu;
Dalam menyampaikan materi atau saat berbincang dengan santri, apakah Tuan Guru menggunakan kata-kata yang mudah dipahami, atau beliau lebih sering menggunakan bahasa-bahasa ilmiah ?	Kalau khusus itu, terkadang dia menggunakan kata ilmiah, kalau kita masih belum paham dia ulangi dengan kata yang mudah dipahami;
Apakah pentingnya meluruskan dan merapatkan shaf ?	Pentingnya merapikan dan merapatkan shaf sudah disebutkan dalam hadits yang berbunyi luruskan

	dan rapatkan shaf kalian karena itu kesempurnaan dari shalat.
Apakah yang membuat anda semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan 100 Hadits populer?	Saya termotifasi dari Ulama'-ulama' kalau menghafal hadits, ini haditsnya sekian sekian. Al Qur'an itu juga saya sering mendengar Al Qur'an bacaan yang gini-gini, saya tu pengen kayak gitu juga.



LAMPIRAN
LEMBAR KEGIATAN PENELITIAN

Tanggal	Kegiatan	Hasil
16-02-2020	- Observasi awal; - Mengantarkan surat izin penelitian.	Diizinkan untuk melakukan penelitian
21-01-2021	- Mengantarkan surat izin penelitian; - Mengikuti sekaligus mendokumentasi kegiatan bersih-bersih; - Ikut shalat berjama'ah (dzuhur, ashar, maghrib, dan isya) ; - Mengikuti dan mendokumentasi kajian bulughul maram;	Foto dokumentasi
22-01-2021	- Mengikuti sekaligus mendokumentasi shalat malam; - Mengikuti dan mendokumentasi pengarahan mudabbir (pengurus) kepada a'donya (anggotanya); - Mengikuti dan mendokumentasi kegiatan lari pagi; - Mewawancarai wali santri, Bapak Murta'am (Ahmad Hudairi Hakiki, Kelas VII Mts); - Mengantarkan surat penelitian ke kantor Desa Sengkerang; - Mewawancarai santri, (Muhammad Sunandar kelas XII MA, dari Flores NTT); - Mewawancarai santri (Ahmad Yamin kelas IX MTS, dari Flores-NTT);	Foto dokumentasi dan hasil wawancara berupa rekaman suara.

	- Mewawancarai wali santri, Bapak Zainal Arifin (Aril Afrizal Arifin, kelas IX Mts); - Observasi di lingkungan sekitar Pondok; - Mewawancarai santri (Muhammad Gozali Al Gifari, kelas XI MA, dari Sumbawa); - Mewawancarai Santri (Muhammad Razabul Ali Akbar, kelas XI MA, dari); - Mendokumentasi santri yang telat datang ke Masjid; - Mengikuti sekaligus mendokumentasi kegiatan shalat fardhu;	
23-01-2021	- Mendokumentasi kegiatan diniyah pagi ba'da subuh. - Observasi dan mendokumentasi tulisan atau lukisan di Lingkungan sekitar Pondok; - Meminta dokumen kajian bulanan ke Ustadz Zakirin (Ketua Pelaksana Harian) - Mendokumentasi setoran hadits tingkat MA; - Mewawancarai santri (Redy Usbega, kelas XI MA, dari Lombok Utara); - Mewawancarai santri (Ade Prihatin, kelas XII MA, dari Sumbawa); - Mendokumentasi setoran hadits tingkat MTs; - Mewawancarai santri (Fathul Aziz, kelas XII MA, dari Lombok Tengah) - Mengikuti dan mendokumentasi rapat evaluasi bersama mudabbir dan ketua pelaksana harian; - Mendokumentasi kegiatan diniyah ba'da maghrib tingkat MA;	Foto dokumentasi dan hasil wawancara berupa rekaman suara.

24-01-2021	- Mengikuti shalat qiyamullail; - Mengikuti dan mendokumentasi diniyah pagi ba'da subuh (muhadhoroh); - Mengikuti dan mendokumentasi kajian mingguan bersama dewan asatidzah dan Pimpinan Pondok Pesantren Abu Darda'; - Mewawancarai santri (Egi Maulana Firdaus, kelas XI MA, dari Lombok Timur);	Foto dokumentasi dan hasil wawancara berupa rekaman suara
27-01-2021	- Mendokumentasi santri yang sedang mencuci pakaian; - Mendokumentasi Pimpinan Pondok Abu Darda' yang sedang menangani santri masbuk shalat ashar; - Mendokumentasi setoran hadits tingkat MTs; - Mengikuti dan mendokumentasi kegiatan bersih-bersih; - Mengikuti sekaligus mengobservasi dan mendokumentasi kegiatan belajar diniyah bersama DR. Nurul Mukhlisin Asyrafuddin, Lc., MA.g, - Wawancara Ustadz Ahmad Zakirin (ketua Pelaksana Harian);	Foto dokumentasi, hasil observasi dan hasil wawancara berupa rekaman suara
29-01-2021	Wawancara DR. TGH. Nurul Mukhlisin Asyrafuddin, Lc., M.Ag. (Pimpinan Pondok Pesantren Abu Darda')	Foto dokumentasi dan hasil wawancara berupa rekaman suara.



معهد أبو درداء الإسلامي

**ABU DARDA' BOARDING SCHOOL
PONDOK PESANTREN ABU DARDA'**

Dusun Balen Gagak, Desa. Sengkerang, Kec. Praya Timur, Kab. Lombok Tengah, NTB

HP: 0819 0736 6633 / 0812 8874 0749

e-mail : ponpesabudarda@gmail.com

blog : ponpesabudarda.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Nurul Mukhlisin Asyrafuddin, Lc., M.Ag.

NIDN : 2127127201

Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Abu Darda'

Menerangkan bahwa :

Nama : M. Ihwanuddin

NIM : 716130023

Jurusan/Program : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Memang benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Abu Darda', dalam rangka memenuhi tugas penyusunan skripsi yang berjudul "KOMUNIKASI DAKWAH DR. TGH. NURUL MUKHLISIN ASYRAFUDDIN Lc., M.Ag. DALAM PROSES PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SANTRI DI PONDOK ABU DARDA' DUSUN BALIN GAGAK, DESA SENGKERANG, PRAYA TIMUR-LOMBOK TENGAH".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sengkerang, 29 Januari 2021

Pimpinan Pondok Pesantren Abu Darda'



Dr. Nurul Mukhlisin Asyrafuddin, Lc., M.Ag.

NIDN. 2127127201

LAMPIRAN
FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1 wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Abu Darda'



Gambar 2 Wawancara dengan Fathul Aziz santri kelas XII Aliyah



Gambar 3 wawancara dengan Muhammad Gazali Al Gifari kelas XI Aliyah



Gambar 4 wawancara dengan Egi Maulana Firdaus kelas XI Aliyah



Gambar 5 wawancara dengan Ade Prihatin kelas XI Aliyah



Gambar 6 wawancara dengan Muhammad Sunandar kelas XII Aliyah



Gambar 7 wawancara dengan Redy Usbega kelas XI Aliyah



Gambar 8 wawancara dengan Muhammad Rozabul Ali Akbar kelas XI Aliyah



Gambar 9 diniyah malam bersama Pimpinan Pondok Pesantreb Abu Darda'



Gambar 10 Tuan Guru Nurul Mukhlisin mengontrol santri yang sedang bersih-bersih



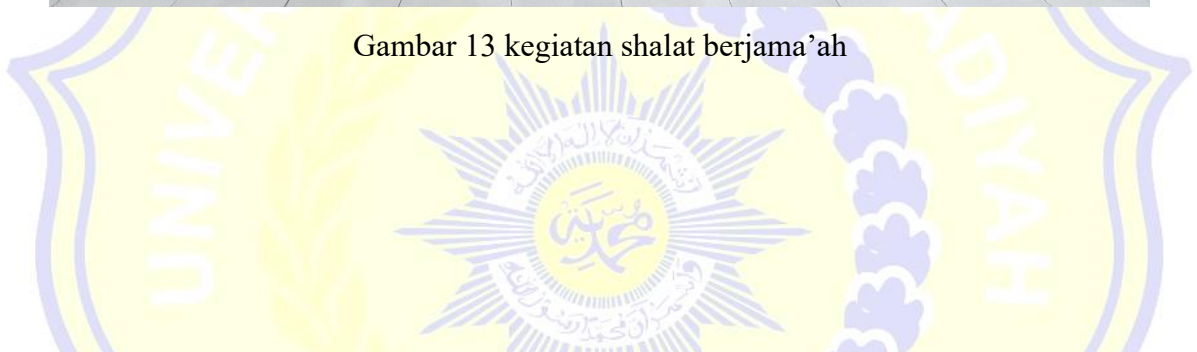
Gambar 11 Tuan Guru menegur santri Aliyah yang masbuk dalam shalat



Gambar 12 pemberian hukuman kepada santri yang telat datang ke Masjid



Gambar 13 kegiatan shalat berjama'ah



Gambar 14 kegiatan Muhadhoroh



Gambar 15 diniyah malam kajian kitab Bulughul Maram



Gambar 16 pemanasan sebelum lari pagi